

*LAPORAN PENELITIAN*

**PERMASALAHAN YANG DIHADAPI DALAM RANGKA  
MELEPAS BAHAN TANAMAN KELAPA SAWIT  
BERKADAR ASAM LEMAK TIDAK JENUH (ALTJ) TINGGI**

Subronto, Gale Ginting dan Fatmawati

*ABSTRAK*

Uji tapis tanaman asal semaian, tanaman klonal dan tanaman hibrida *E. Oleifera* x *E. guineensis* telah menghasilkan bahan tanaman yang berkadar ALTJ yang tinggi. Tanaman tersebut diperbanyak dengan teknik kultur jaringan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang positif antara tingginya kadar ALTJ dengan rendahnya toleransi tanaman terhadap kekeringan yang dipengaruhi oleh sifat-sifat membran sel. Karena itu kebijakan mengenai peredaran tanaman kelapa sawit yang ber-ALTJ tinggi perlu diteliti kembali.

Kata kunci : *Elaeis guineensis*, *E. oleifera*, ALTJ, membran sel

**PENDAHULUAN**

Kandungan ALTJ penting diperoleh dengan alasan pertama asam-asam lemak esensial berada dalam kelompok asam lemak ini. Kedua minyak dengan ALTJ tinggi mudah dirafinasi. ALTJ adalah asam lemak yang memiliki ikatan rangkap misalnya asam oleat (C18:1), asam linoleat (C18:2), dan asam linolenat (C18:3).

Sebagian besar keperluan oleokimia dan oleopangan ternyata lebih banyak menggunakan fraksi cair daripada fraksi padat. Karena itu minyak sawit dengan fraksi cair yang lebih banyak akan memiliki nilai komersial yang lebih tinggi.

Dengan demikian usaha untuk meningkatkan jumlah fraksi cair pada minyak sawit adalah meningkatkan jumlah kandungan ALTJ-nya (12).

Menurut Majnu dan Latif (11) peningkatan ALTJ berpeluang besar dapat ditingkatkan dari kandungan asam oleat. Sedangkan Lubis *dkk.* (9) menyatakan bahwa peningkatan kadar ALTJ minyak sawit dapat dilakukan dengan menurunkan jumlah asam stearat (C18:0) dan meningkatkan asam linoleat.

Penelitian ke arah perbaikan mutu minyak sawit belum banyak mendapat perhatian, walaupun bahan tanaman yang dimiliki mengandung variasi kandungan ALTJ. Misalnya pada *E. guineensis* Jacq.